

PENERAPAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLEH DINAS PARIWISATA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Ervina¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan untuk mengidentifikasi penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan, peningkatan kapasitas sumber daya aparatur dan faktor pendukung dan faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dari keseluruhan pelaksanaan cukup berjalan dengan baik dimana program pengembangan pemasaran dan pengembangan kemitraan sudah berjalan dengan baik. Namun adanya program yang belum terlaksana dengan baik yaitu pengembangan destinasi pariwisata dikarenakan masih minimnya wahana hiburan pada obyek wisata alam maupun wisata buatan serta masih kurangnya perawatan pada setiap fasilitas yang ada, dan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur masih kurangnya pendidikan serta pelatihan yang dilaksanakan Dinas Pariwisata kepada pegawai atau pengelola yang ada dilapangan. Faktor pendukung yaitu letak geografis yang dekat dengan ibu kota provinsi Kalimantan Timur, memiliki brand wisata sejarah kerajaan Hindu tertua di Indonesia serta memiliki daya tarik wisata yang beragam Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang profesional dalam bidang pariwisata, sarana dan prasarana serta wahana hiburan yang masih minim pada daya tarik wisata alam dan daya tarik buatan.

Kata Kunci : *Strategi Pengembangan Pariwisata.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Dijelaskan bahwa Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Berdasarkan Peraturan Otonomi Daerah sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, disebutkan bahwa Pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas yang berlaku dan tugas pembantuan. Hal ini mendorong Pemerintah Daerah untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya.

Kabupaten Kutai Kartanegara yang beribu kotakan Tenggarong ini memiliki wilayah cukup luas yang mencakup daratan, hutan, sungai dan menyimpan potensi pariwisata yang besar. Sebagaimana obyek dan tarik wisata di Pulau Kalimantan secara umum, obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara sebagian besar merupakan wisata alam dan budaya. Berdasarkan Rencana Strategi (Renstra tahun 2016-2021) Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang dilaksanakan melalui strategis dan kebijakan, maka sesuai dengan tugas dan fungsi, kewenangan dan isu strategi dibidang pembangunan pariwisata. Adapun program yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara adalah sebagai berikut: program pengembangan pemasaran pariwisata, program pengembangan destinasi pariwisata, program pengembangan kemitraan, program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.

Namun dalam penerapannya daya tarik wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara pada umumnya belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal, hal ini dapat digambarkan melalui observasi awal penulis yaitu minimnya akses infrastruktur menuju daya tarik wisata seperti objek wisata yang jauh dari pusat kota kondisi jalan yang berlubang dan rusak dan belum berkembangnya daya tarik wisata yang jauh dari pusat kota, kurangnya fasilitas penunjang dan atraksi wisata pada daya tarik wisata dan belum adanya fasilitas penunjang atau wahana hiburan yang baru yang dapat lebih menarik minat atau kunjungan wisatawan. Seperti pada objek wisata Pulau Kumala fasilitas hiburan yang pernah banyak menarik wisatawan contohnya *Sky Tower* di Pulau Kumala yang sekarang tidak beroperasi lagi serta wahana permainan air yang ada di Waduk Panji yang tidak terawat dan mulai berkarat. Masih kurangnya pengembangan dan perawatan pada beberapa fasilitas yang ada pada objek wisata, dari hasil observasi awal penulis terlihat area parkir yang kurang cukup luas saat menampung kendaraan terutama pada hari libur, masih kurangnya ketersediaan toilet serta atap-atap gajebo yang mulai rusak. Masih kurangnya sumberdaya manusia (SDM) yang profesional dibidang kepariwisataan dan masih kurangnya Pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap sapta pesona wisata.

Pengembangan daya tarik wisata memang sangat ditentukan pada peran serta komitmen Dinas Pariwisata, adanya proses perencanaan yang baik diharapkan agar proses pengembangan bisa berjalan dengan lancar yang tentunya harus diikuti dengan koordinasi yang baik pula antar berbagai pihak dalam proses pengembangan. Hal tersebut sangat perlu diperhatikan oleh Dinas Pariwisata untuk keberhasilan dan terciptanya optimalisasi dalam pengembangan daya tarik

wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut yaitu bagaimana penerapan strategi pengembangan pariwisata serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

KERANGKA DASAR TEORI

Manajemen

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Stoner dan Wankel (dalam Pasolong, 2013:82) mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumberdaya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen mengacu pada suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien dengan dan melalui orang lain.

Selain itu Sedarmayanti (2014:2) mengatakan bahwa Manajemen dapat diartikan sebagai proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan Sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam hal ini manajemen adalah suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sarana Manajemen

Manajemen sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena-fenomena atau menjelaskan gejala-gejala yang ada. Harus diingat bahwa manajer adalah orang yang mencapai hasil melalui orang lain Sarana merupakan syarat suatu usaha untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Menurut Manullang (2012:5-7) mengungkapkan ada enam sarana (*tools*) manajemen untuk mencapai tujuan, Sarana tersebut dikenal dengan 6M, yaitu *men, money, materials, machines, method, dan markets*.

Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan Menurut Fayol (dalam Safroni,2012:47) fungsi-fungsi manajemen meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, pengendalian.

Manajemen Strategi

Manajemen strategi membicarakan hubungan antara organisasi dan

lingkungannya dan memberi petunjuk bagaimana menghadapi serta menanggulangi perubahan sehingga organisasi tetap mampu mengendalikan arah perjalanan menuju sasaran yang dikehendaki. Menurut Nawawi (2005:148) Manajemen strategi adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah ditetapkan sesuai dengan misi yang telah ditentukan.

Selain itu menurut David (dalam Sedarmayanti, 2014:3) Manajemen Strategi adalah seni pengetahuan merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen pemasaran, keuangan atau akuntansi, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional. Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah keputusan dan tindakan yang dapat digunakan untuk menformulasikan serta mengimplementasikan strategi yang memiliki daya saing yang tinggi yang sesuai dengan perusahaan maupun lingkungan untuk mencapai target atau sasaran dari organisasi.

Konsep Dasar Manajemen Strategi/ Bisnis Strategi

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan semua sumberdaya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep dasar manajemen strategi sangat menentukan kesuksesan strategi yang disusun atau yang telah ditetapkan. Menurut Sedarmayanti (2014:99-101) Adapun konsep dasar manajemen strategi/ strategi bisnis meliputi: Strategi dan Posisi Strategi meliputi strategi diferensiasi dan strategi biaya rendah, Tiga posisi strategis dasar meliputi: posisi strategis berdasarkan keanekaragaman, posisi strategis berdasarkan kebutuhan, posisi strategis berdasarkan akses, Teknologi informasi dan strategi bisnis.

Tahapan Manajemen Strategi

Manajemen strategi dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu perumusan strategi, penerapan (implementasi) strategi serta penilaian (evaluasi) strategi. penyusunan strategi tersebut sangat terkait erat satu sama lain, dimana hasil perancangan strategi pada tahapan perumusan strategi dilakukan dengan cara membandingkan apa yang diimplementasikan dengan apa yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sedarmayanti (2014:11-12) tahapan manajemen strategi diantaranya:

1. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penentuan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.
2. Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang sportif pada strategi, penciptaan struktur organisasional efektif, penerahan ulang upaya

pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.

3. Penilaian strategi adalah tahapan terakhir dalam manajemen strategi. Manajer pasti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan baik. penilaian/ evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini.

Memilih dan Menetapkan Strategi dalam Manajemen Strategi

Menurut Nawawi (2005:175-176) untuk memilih dan menetapkan strategi dalam manajemen strategi banyak teknik yang dapat dipergunakan antara lain:

1. Teknik Matrik Faktor Internal dan Eksternal
2. Teknik matrik profil kompetitif
3. Teknik matrik memperkuat dan mengevaluasi posisi
4. Teknik matrik dan kelompok konsultan boston
5. Teknik matrik strategi induk/utama.

Pengembangan Strategi

Menurut Rangkuti (2014:111-112) Proses pengembangan strategi dimulai dari pengembangan strategi korporat dengan fokus mempertahankan hidup (*survival*). Berdasarkan strategi korporat ini, strategi unit bisnis dengan fokus pada *distinctive competence*, kepemimpinan, biaya, diferensiasi mengenai produk, dan fokus pada biaya maupun diferensiasi, disusun yang terakhir adalah penyusunan strategi operasional dengan fokus pada prioritas persaingan biaya, kualitas, fleksibilitas, dan pengiriman. Penerapan strategi operasional ini berupa pengembangan struktur maupun infrastruktur.

Pengembangan Pariwisata

Pengertian Pengembangan

Pengembangan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya. Menurut Moekidjat (2005:20) pengertian pengembangan adalah perubahan yang dilakukan oleh seorang ataupun kelompok untuk mengarahkan pada perbaikan dan perubahan itu harus berdasarkan pada pengetahuan, kecakapan dan sikap yang di wujudkan dalam pekerjaan untuk sekarang ini dan untuk dimasa akan datang. Sedangkan menurut Hasibuan (2005:69) Pengertian pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan tehnik, teoritis, konseptual dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan atau jabatan melalui pendidikan latihan. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan disebutkan bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Perjalanan wisata merupakan

suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Menurut Sedarmayanti (2014:16) Kepariwisata adalah keseluruhan proses kegiatan yang dilakukan dan dikeluarkan yang dihasilkan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah dan keterkaitannya satu dengan yang lainnya dalam mengembangkan pariwisata yang didasarkan dan memperhatikan nilai-nilai agama, pelestarian sumberdaya alam dan budaya, kepentingan politik, ekonomi, sosial serta pertahanan keamanan.

Daya tarik wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Menurut Yoeti (2006:316) sumber-sumber Daya Tarik Wisata tersebut antara lain:

1. Sumber-sumber yang bersifat alamiah (*natural resources*)
2. Sumber-sumber yang bersifat manusiawi atau budaya (*human resources*)
3. Sumber-sumber buatan manusia (*man made resources*)

Komponen Wisata

Sarana dan prasarana pariwisata dapat menentukan jumlah dan lama tinggal wisatawan, besar pengeluaran wisatawan dalam kawasan wisata, fasilitas-fasilitas yang dilibatkan dalam penyelenggaraan wisata itu lazim disebut sebagai komponen wisata. Menurut Suyitno (2006:18-20) komponen wisata meliputi hal-hal berikut:

1. Sarana Transportasi
2. Sarana Akomodasi
3. Sarana makan dan minum (Restoran)
4. Objek dan atraksi wisata
5. Sarana Hiburan (*Entertainment and amusement*)
6. Toko Cenderamata (*Souvenir Shop*)
7. Pramuwisata dan pengatur wisata (*Guide and Tour Manager*).

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata Berdasarkan pada Rencana Strategi (Renstra 2016-2021) Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara serta berpedoman kepada Rencana Kerja Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kutai Kartanegara adapun program-program pengembangan pariwisata meliputi: pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan dan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.

Pembangunan Destinasi Pariwisata Nasional

Berdasarkan PP Nomor 50 Tahun 2011 pada pasal 7 huruf a Pembangunan DPN (Destinasi Pariwisata Nasional) meliputi: Perwilayahan Pembangunan DPN, Pembangunan Daya Tarik Wisata, Pembangunan Aksesibilitas Pariwisata, Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat melalui Kepariwisataaan, Pengembangan investasi di bidang pariwisata.

Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian teori dan konsep Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah suatu kegiatan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dalam upaya membuat daerah wisata mempunyai daya tarik untuk di kunjungi. Dilakukan dengan menerapkan program-program pengembangan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan kemitraan dan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur guna mencapai suatu tujuan berkembangnya kepariwisataan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah karena penulis berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Tujuan utama penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara
 - a. Pengembangan pemasaran pariwisata
 - b. Pengembangan destinasi pariwisata
 - c. Pengembangan kemitraan
 - d. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau ada hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang penulis teliti. Dalam menentukan *key informan* dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Selanjutnya dalam menentukan *Informan* penulis menggunakan metode *Insidental Sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah kepala Dinas Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Daya Tarik Wisata, Kepala Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata dan Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Wisata. Dan yang menjadi *informan* adalah pengelola obyek wisata dilapangan dan pengunjung pariwisata.
2. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya misalnya dokumen resmi. Dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan pariwisata dan buku-buku referensi yang terdapat dipergustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menunjuk pada suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda tetapi hanya dapat dilihat melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan dua teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Penelitian ke pustakaan (*Library Reserarch*)
Pengumpulan data dilakukan dengan menggali, mempelajari sumber atau bahan yang diperlakukan sebagai landasan penelitian berupa teori dan konsep yang keabsahannya sudah terjamin.
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
Pengumpulan data data, informasi dan bahan secara langsung kelapangan lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data di lapangan antara lain yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransportasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan yang tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Melalui kondensasi data, lebih kuat. penarikan kesimpulan atau pengambilan data ini membantu untuk memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisis atau tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. makna yang disederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan cara mencatat keteraturan pola penjelasan secara logis dan metodologi, konfigurasi yang memungkinkan prediksi hubungan sebab akibat melalui hukum emiris.

Hasil Penelitian

Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara yang berfokus pada Dinas Pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang pariwisata.

Pengembangan Pemasaran Pariwisata

Pemasaran pariwisata mencakup kegiatan penyebaran informasi-informasi yang berkaitan dengan produk wisata agar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Dengan upaya tersebut objek wisata akan dikenal oleh masyarakat umum. Berdasarkan hasil penelitian dengan Dinas Pariwisata bahwa dalam pengembangan pemasaran pariwisata, Dinas Pariwisata Kab. Kutai Kartanegara dalam pemasaran pariwisata menggunakan fasilitas *website* resmi yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata seperti *Visiting Kutai Kartanegara* untuk masyarakat dalam negeri dan *Visit My Borneo* dimana *website* ini berbahasa Inggris dirancang untuk memudahkan para wisatawan mancanegara serta menggunakan sosial media seperti *facebook*, *twitter* dan *instagram*. Festival dan *event* juga merupakan salah satu kegiatan untuk memasarkan pariwisata yang ada di Kab. Kutai Kartanegara, selain datang untuk menikmati *event* tersebut wisatawan pun mengunjungi obyek-obyek pariwisata dimana *event* tersebut dilaksanakan.

Hal tersebut senada dengan apa yang dinyatakan oleh Hamzah (2013:2) bahwa pemasaran pariwisata dengan menggunakan media sosial dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. *Facebook*, *twitter*, atau *blog* adalah bagian dari kekuatan teknologi yang dapat memberikan stimulus bagi para konsumen dengan menjadi faktor pendorong bagi mereka untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian dilihat dari keseluruhan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pemasaran pariwisata yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata sudah berjalan dengan baik, Dinas Pariwisata telah melakukan beberapa program pemasaran pariwisata dengan menyentuh wisatawan nasional hingga internasional dengan melalui sosial media atau melalui *website* resmi Dinas Pariwisata serta melalui festival dan *event* budaya yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata dalam menarik wisatawan. Sehingga penggunaan sosial media tersebut telah memberikan kemudahan kepada wisatawan dalam memperoleh informasi tentang obyek wisata.

Pengembangan Destinasi Pariwisata

Destinasi pariwisata merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seseorang pengunjung dapat tinggal selama waktu tertentu. Dapat dikatakan

bahwa agar dapat disebut destinasi wisata hendaknya kawasan memiliki ciri khas atau keunikan agar dapat memberikan pesona atau daya tarik seorang pengunjung selama kunjungannya dan bahkan dapat memikat lebih lama dengan berkunjung kembali pada destinasi tersebut. Dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata belum dapat terlaksana dengan baik, karena pada daya tarik wisata alam maupun daya tarik wisata buatan masih kurang memadainya ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata seperti area parkir yang belum cukup luas, toilet yang masih kurang, sarana dan prasarana yang tidak terawat dan mulai rusak serta minimnya wahana hiburan yang ada pada daya tarik wisata alam dan wisata buatan tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Cooper, dkk (dalam Sugiyama, 2011:11) bahwa destinasi wisata merupakan gabungan dari empat komponen kepariwisataan yaitu:

1. *Attraction* (atraksi)
2. *Accessibility* (aksesibilitas/sarana maupun prasarana wisata)
3. *Amenities* (amenitas/fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata)
4. *Ancillary* (pihak-pihak atau organisasi pendukung dalam kegiatan pariwisata)

Dengan demikian dari keseluruhan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan destinasi pariwisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata belum berjalan dengan baik karena pada daya tarik wisata alam serta daya tarik buatan ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata masih belum cukup memadai seperti area parkir yang belum cukup luas, toilet yang masih sedikit, sarana dan prasarana yang ada tidak terawat dan masih minimnya wahana hiburan atau kegiatan pariwisata yang ada pada daya tarik wisata alam dan wisata buatan. Sehingga belum memberikan kepuasan serta kenyamanan kepada wisatawan saat berwisata.

Pengembangan Kemitraan

Kemitraan merupakan bentuk pengelolaan daya tarik wisata yang terintegrasi (*integrative management*). Integrasi ini akan melibatkan beberapa pihak seperti industri akomodasi, perjalanan dan transportasi, institusi pendidikan, organisasi nonpemerintah dan nirlaba (*non-profit organization*), pemerintah serta masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dengan Dinas Pariwisata diketahui bahwa Dinas Pariwisata telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dalam suatu pengembangan obyek wisata seperti halnya pengembangan Desa Wisata, Dinas Pariwisata melakukan pemberdayaan serta memberikan pelatihan kepada masyarakat dan memfasilitasi pembentukan kelompok sadar wisata. Dinas Pariwisata menjajaki kerjasama dengan pihak swasta dalam suatu pembangunan fasilitas pendukung pariwisata, serta bekerjasama dengan komunitas-komunitas dalam pengembangan pariwisata serta berusaha memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Sumarto (2009:116) bahwa kemitraan adalah hubungan yang terjadi antara masyarakat,

pemerintah dan atau sektor swasta dalam rangka mencapai suatu tujuan yang didasarkan pada prinsip kepercayaan, kesetaraan, dan kemandirian. Dengan demikian dari keseluruhan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemitraan yang telah dilakukan Dinas Pariwisata sudah berjalan dengan baik dalam proses meningkatkan pengembangan maupun pembangunan suatu daya tarik wisata. Dinas Pariwisata menjajaki kerjasama dengan berbagai pihak seperti melibatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, melakukan pemberdayaan serta memberikan pelatihan kepada masyarakat dan memfasilitasi pembentukan kelompok sadar wisata, bekerjasama dengan pihak swasta atau investor dalam pembangunan fasilitas pendukung pariwisata serta melibatkan beberapa komunitas dalam serta bekerjasama dengan komunitas-komunitas dalam pengembangan pariwisata serta berusaha memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur

Pentingnya sumber daya manusia di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), sumber daya manusia (SDM) berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Sebagai penyelenggara kegiatan kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting. Berdasarkan hasil penelitian dengan Dinas Pariwisata bahwa program pendidikan dan pelatihan bagi pegawai merupakan satu pintu lewat Badan Kepegawaian Daerah. Dinas Pariwisata pernah melakukan pendidikan dan pelatihan bagi para pegawai maupun pengelola yang ada dilapangan namun belum sepenuhnya yang bisa mengikuti pelatihan tersebut dikarenakan karena jumlah pegawai yang ada dilapangan yang banyak sehingga belum menyeluruhnya pendidikan dan pelatihan tersebut. Dan dari beberapa pernyataan pegawai yang mengatakan masih kurangnya pendidikan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pariwisata sehingga kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang professional dalam bidang pariwisata dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil penelitian diatas senada dengan apa yang dinyatakan oleh Spillane (dalam Nandi, 2016:4) mengatakan bahwa sumber daya manusia kepariwisataan merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang pariwisata memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Dengan demikian dilihat dari keseluruhan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, hingga saat ini belum berjalan dengan baik, karena proses pendidikan dan pelatihan yang masih sangat kurang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata kepada para pegawai maupun para pengelola yang ada dilapangan sehingga mengakibatkan kurangnya tenaga ahli yang professional dan berkompeten dalam bidang kepariwisataan. Oleh karena itu sangat diperlukan pendidikan dan pelatihan dalam bidang yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Strategi Pengembangan Pariwisata

Dari hasil penelitian selama observasi dan wawancara langsung kelapangan, penulis menemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Faktor pendukung dari penerapan strategi pengembangan pariwisata yaitu letak geografis yang dekat dengan ibu kota provinsinsi Kalimantan Timur, memiliki brand wisata sejarah kerajaan Hindu tertua di Indonesia serta memiliki daya tarik wisata yang beragam Seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang professional dalam bidang pariwisata, sarana dan prasarana serta wahana hiburan yang masih minim pada daya tarik wisata alam dan daya tarik buatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan strategi pengembangan pariwisata oleh Dinas Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dari keseluruhan pelaksanaan cukup berjalan dengan baik dimana program pengembangan pemasaran dan pengembangan kemitraan sudah berjalan dengan baik. Namun adanya program yang belum terlaksana dengan baik yaitu pengembangan destinasi pariwisata dikarenakan masih minimnya wahana hiburan pada obyek wisata alam maupun wisata buatan serta masih kurangnya perawatan pada setiap fasilitas yang ada, dan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur masih kurangnya pendidikan serta pelatihan yang dilaksanakan Dinas Pariwisata kepada pegawai atau pengelola yang ada dilapangan. Faktor pendukung yaitu letak geografis yang dekat dengan ibu kota provinsinsi Kalimantan Timur, memiliki *brand* wisata sejarah kerajaan Hindu tertua di Indonesia serta memiliki daya tarik wisata yang beragam Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang professional dalam bidang pariwisata, sarana dan prasarana serta wahana hiburan yang masih minim pada daya tarik wisata alam dan daya tarik buatan.
2. Faktor pendukung dari penerapan strategi pengembangan pariwisata yaitu letak geografis yang dekat dengan ibu kota provinsinsi Kalimantan Timur, memiliki brand wisata sejarah kerajaan Hindu tertua di Indonesia serta memiliki daya tarik wisata yang beragam Seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang professional dalam bidang pariwisata, sarana dan prasarana serta wahana hiburan yang masih minim pada daya tarik wisata alam dan daya tarik buatan.

Saran-saran

1. Mengingat bahwa pemasaran pariwisata merupakan hal yang penting oleh sebab itu Dinas Pariwisata agar lebih meningkatkan penggunaan media internet dan media massa, serta lebih rutin dalam memperbaharui informasi yang ada pada *website* Dinas Pariwisata agar wisatawan dapat mendapatkan informasi terbaru tentang pariwisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Karena untuk mencapai seluruh calon wisatawan dengan promosi yang rutin melalui media internet akan sangat membantu.
2. Dalam program pengembangan destinasi pariwisata, Dinas Pariwisata agar lebih meningkatkan perawatan serta meningkatkan pengawasan terhadap perawatan pada setiap fasilitas yang ada pada daya tarik wisatanya dan serta berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan nyaman, seperti ketersediaan toilet umum yang bersih dan nyaman, area parkir yang terorganisir, serta menambah wahana hiburan pada obyek wisata alam maupun obyek wisata buatan agar wisatawan mempunyai kegiatan baru saat berwisata.
3. Seharusnya Dinas Pariwisata perlu melakukan pertemuan rutin dari seluruh *stakeholder* sebagai wujud koordinasi, monitoring dan evaluasi bersama terhadap peta permasalahan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara karena masalah bidang pariwisata tidak bisa hanya diselesaikan oleh satu pihak saja, melainkan seluruh *stakeholder* pariwisata yang ada.
4. Dalam program peningkatan kapasitas sumber daya apaatur agar Dinas Pariwisata lebih meningkatkan pendidikan yang bersifat formal maupun non formal yang menyeluruh kepada aparaturnya. Serta mekanisme pendidikan dan latihan (diklat) perlu di desain secara baik. dan pemerintah hendaknya memberikan pelatihan mengenai kepariwisataan kepada pengelola dan masyarakat agar memiliki keterampilan dalam menjalankan kegiatan pariwisata.
5. Diharapkan Pemerintah meningkatkan tingkat pengawasan terhadap potensi dan obyek wisata yang ada dan karena keterbatasan anggaran maka sebaiknya Dinas Pariwisata memaksimalkan penggunaan anggaran tersebut. Dinas Pariwisata juga seharusnya memberikan suatu inovasi atau gebrakan terhadap objek wisata dengan membangun atau memberikan suatu yang berbeda dari biasanya untuk bisa menarik perhatian pengunjung, contohnya saja seperti penyelenggaraan kegiatan berupa pertunjukan seni, arena permainan, serta kegiatan hiburan dan rekreasi lainnya yang bertujuan untuk pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang. 2012. *Dasar-dasar Manajemen*.Yogjakarta: Gadjah Mada University Press
- Moekidjat. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.

- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan (Dengan ilustrasi di Bidang Pendidikan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori administrasi publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Safroni, Ladzi. 2012. *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia*. Surabaya: Aditya Media Publishing
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen strategi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____, 2014. *Membangun dan mengembangkan kebudayaan & industri pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyama, A Gima. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sumarto, Hetifah Sj, 2009. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor
- Suyitno. 2006. *Perencanaan wisata (tour planning)*. Yogyakarta: Kenisius.
- Yoeti, Oka. A. 2006. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Dokumen-dokumen:

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010 – 2025.

Sumber Internet:

- Hamzah, Yeni Imaniar. 2013. *Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Interaktif bagi Pariwisata Indonesia*. Diakses 26 April 2017 pukul 10:00 Wita.
http://www.kemenpar.go.id/userfiles/JKI%20Vol_8%20No_3%202013%20%20Potensi%20Media%20Sosial%20Sebagai%20Sarana%20Promosi%20Interaktif%20Bagi%20Pariwisata%20Indonesia.pdf
- Nandi. 2016. *Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia - E-journal UPI*. Diakses 26 April 2017 pukul 10:00 Wita
ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/download/1689/1140